

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN DI KELAS VII  
SMP NEGERI 40 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**JESSY OKTA NALYSTA  
NIM. 17329071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

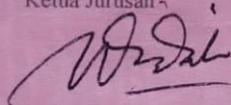
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP  
NEGERI 40 PADANG

Nama : Jessy Okta Nalysta  
NIM/TM : 17329071  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2020

Diketahui,  
Ketua Jurusan



**Dr. Wirdati, M. Ag**  
NIP. 19750204 200801 2 006

Disetujui Oleh,  
Pembimbing



**Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag**  
NIP. 19571123 198703 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

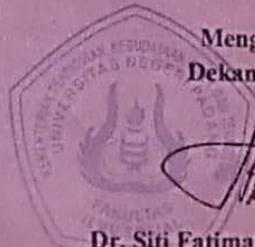
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat, Tanggal 28 Mei 2021

### STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN DI KELAS VII SMP NEGERI 40 PADANG

Nama : Jessy Okta Nalysta  
NIM/TM : 17329071/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag	2. 
3. Anggota	: Sulaiman, S.PdL., M.Pd	3. 



Mengesahkan  
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum  
NIP. 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jessy Okta Nalysta  
NIM/TM : 17329071/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP NEGERI 40 PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Mei 2021  
Saya Yang Menyatakan,



Jessy Okta Nalysta  
NIM/TM.17329071/2017

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran yang belum tepat. Atas dasar ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar baca dan tulis Alquran, faktor penyebab kesulitan belajar Membaca dan Menulis Alquran yang terdiri faktor pendukung dan penghambat kesulitan baca dan tulis Alquran serta strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran. Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sebab-sebab kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah peserta didik berasal dari sekolah yang pengajaran agamanya kurang, peserta didik tidak mengikuti kegiatan tambahan belajar tambahan seperti belajar di TPA tempat tinggal masing-masing, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, kesulitan yang dihadapi peserta didik yakni terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf *hijaiyah* tidak pandai dalam irama dan nafas masih pendek serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran. Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca dan menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang itu terbagi menjadi 2 faktor yakni, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah, sarana prasarana yang memadai seperti mushalla, speaker, mikrofon dan Alquran, serta partisipasi semua guru SMP Negeri 40 Padang. Untuk faktor penghambat terbagi atas 2 yaitu internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan malas dalam belajar, faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan teman sepermainan yang kurang memadai serta waktu yang sangat terbatas. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah: *pertama* guru membaca ayat terlebih dahulu dan peserta didik mengikutinya, *kedua* mengadakan kegiatan tahsin dan membaca ayat secara bergantian di dalam kelompok, bagi peserta didik yang tidak bisa baca dan tulis Alquran, guru memanggilnya secara pribadi dan di saat jam istirahat mengajarkannya membaca Alquran, setelah dilakukannya penelitian terdapat 58% peserta didik yang terbata-bata dalam membaca Alquran, 4, 35% yang tidak bisa membaca Alquran, 33, 5% peserta didik yang sedikit bisa membaca Alquran. guru menggunakan metode kelompok pada saat proses pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran guru bekerja sama dengan orangtua untuk mengingatkan peserta didik untuk membaca dan menulis Alquran di rumah, guru menggunakan 2 strategi yang berbeda yakni strategi tidak langsung dan ekspositori.

**Kata Kunci: Kesulitan BTA, Strategi Guru PAI, di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba <sup>ʾ</sup>	B	-
ت	Ta <sup>ʾ</sup>	T	-
ث	Sa <sup>ʾ</sup>	S	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha <sup>ʾ</sup>	H	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha <sup>ʾ</sup>	Kh	-
د	Dal	D	-

ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra <sup>ˆ</sup>	R	-
ز	Za <sup>ˆ</sup>	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	d dengan titik dibawahnya
ط	Ta <sup>ˆ</sup>	T	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za <sup>ˆ</sup>	Z	z dengan titik di bawahnya
ع	ˆAin	ˆ	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa <sup>ˆ</sup>	F	-
ق	Qaf	Q	-

ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha"	H	-
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya"	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

Ahmadiyyah ditulis : أحمودت

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جواعت : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis : عوت هلا .  
ni'matullāh, زكاة الفطر : ditulis zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

#### E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (  $\bar{\quad}$  ) di atasnya.
2. Fathah + ya" tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

#### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘) : أُنْتَن : ditulis a’antum.

#### G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al : الأُرَى : ditulis al-Qur’an.
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf idgham dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya : الشَّيْعَت : ditulis asy-syī’ah.

#### H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut : السَّالِم : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām.

#### J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang”. Shalawat dan doa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik lagi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dan menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta karyawan dan staf Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Wirdati, S. Ag. , M. Ag selaku ketua jurusan dan Bapak Rengga Satria, MA. Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag. Selaku pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Wirdati, S. Ag. , M. Ag. , Bapak Sulaiman, S. PdI. , M. Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Umi Dr. Indah Muliati, S. PdI. , M. Ag. , selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis pada masa kuliah dan pengurusan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis, orang tua penulis papa Badrizal, mama Dewi Ermita, Fabil Fauzan, Willyan Fauzan, Wilkyan Fauzan, Elsa Marsya dan Willyon Fadilah sebagai kakak adik penulis yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Afdal Fauzen, S. Pd. , Bapak Puji Kesetiadi S. Pd. , selaku guru PAI SMP Negeri 40 Padang, Tri Fajri Yonni Putra, Nafsan, Maryam Caniago dan M. Rizki Fadhil Sihombing selaku sahabat penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan adik penulis dari semua angkatan 2018, 2019, 2020 Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Ahkir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK..</b> .....	<b>i</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah. ....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat dari Penelitian.....	11
E. Batasan Istilah.....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>16</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	16
B. Strategi Pembelajaran .....	21
C. Kesulitan Belajar.....	36
D. Membaca dan Menulis Alquran.....	48
E. Tajwid .....	63

<b>BAB III.....</b>	<b>70</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Jenis Penelitian .....	70
B. Metode Penelitian .....	70
C. Informan Penelitian.....	71
D. Instrumen Penelitian .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
F. Teknik Penganalisisan Data .....	76
G. Teknik Pengabsahan Data.....	78
<b>BAB IV.....</b>	<b>80</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
B. Temuan Hasil Penelitian .....	87
1. Bentuk-bentuk kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.....	96
2. Faktor Penyebab kesulitan baca dan tulis Alquran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang.....	96
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang. ....	97
<b>BAB V... ..</b>	<b>108</b>
A. <b>Kesimpulan</b> .....	108
B. <b>Saran-saran</b> .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
Tabel. 6 .....	121
Tabel. 8 .....	128
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

### TABEL

1. Identitas Sekolah .....	74
2. Data Guru .....	76
3. Data Peserta Didik .....	78
4. Unit Kegiatan Peserta Didik .....	79
5. Wawancara Guru .....	131
6. Wawancara peserta Didik .....	134
7. Wawancara Orangtua .....	141
8. Tingkat kesulitan Peserta didik dalam BTA .....	145

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Foto Sekolah ..... 129
2. Foto Bersama Guru PAI ..... 130
3. Foto Bersama WaKa Kesiswaan ..... 130
4. Foto Melaksanakan pembelajaran ..... 131

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar pedoman observasi.....	150
2. Daftar pedoman wawancara guru PAI.....	151
3. Daftar pedoman wawancara WaKa kesiswaan.....	153
4. Daftar pedoman wawancara peserta didik.....	153
5. Daftar pedoman wawancara orangtua.....	155
6. Surat penelitian.....	156
7. Surat balasan penelitian dari dinas.....	157
8. Surat telah menyelesaikan penelitian dari sekolah.....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya ialah suatu usaha sadar seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki individu didalam dirinya, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 pasal 1 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan Undang-Undang di atas cara yang harus dilakukan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas adalah dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu serta kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas dan sebagai pembawa perubahan dimasa yang akan datang.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan. Menurut Soekidjo Notoatmojo. (2003 : 16).

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan terdapat dalam Alquran dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus untuk menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, ssesamemಾನusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah wa Hablun Minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alquran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam merupakan petunjuk umat Islam, barang siapa yang mempedomani Alquran maka sejahteralah kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Malik artinya “Aku tinggalkan dua wasiat kepadamu, yang kamu tidak akan tersesat selagi kamu berpegang teguh pada keduanya, yakni berupa kitab Allah dan Sunah-sunah Rasul”. (Basri, n. d. ). Sebagaimana yangtelah diketahui bahwa Alquran merupakan buku petunjuk/kitab hidayah khususnya bagi umat Islam serta umat manusia umumnya. (Nur Kholis, 2008:21).

Membaca Alquran dalam ajaran Islam dituntut dengan bacaan yang sempurna (Mernawati, 2011:14). Bacaan sempurna yang dimaksud adalah Alquran dibaca secara baik dan benar serta membacanya secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Surah Al Muzzamil ayat 4 berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah kitab Alquran secara perlahan-lahan.

Tafsir jalalain menjelaskan bahwa:

*“ ( atau lebih dari seperdua) hingga mencapai pertiganya, pengertian yang terkandung di dalam lafal au menunjukkan makna boleh memilih. (dan bacalah Alquran itu), mantapkanlah bacaannya (dengan perlahan-lahan)”*.

Pemahaman dari ayat dan tafsir di atas bahwa membaca Alquran ketika sedang shalat, sebelum shalat atau setelah melaksanakan shalat malam, kita boleh nenilih waktunya lalu dengan membaca secara baik dan benar dengan tartil . Selanjutnya juga dijelaskan dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ  
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

*Artinya:Orang-orang yang telah kami berikan Alquran kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Depertemen Agama RI, 2006:700).*

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa :

*“Orang-orang yang telah Kami beri Alkitab) merupakan subjek (sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya) artinya membacanya sebagaimana diturunkan dan digabungkan dengan kalimat ini menjadi 'hal'; 'haqqa' mendapat baris di atas sebagai mashdar atau maf'ul muthlak, sedangkan yang menjadi khabarnya ialah, (mereka itulah yang beriman kepadanya). Ayat ini diturunkan menceritakan segolongan orang yang datang dari Abessinia lalu masuk Islam. (Dan barang siapa yang ingkar terhadapnya) artinya terhadap kitab yang diturunkan itu, misalnya dengan mengubahnya dari yang asli (maka merekalah orang-orang yang rugi) disebabkan mereka disediakan tempat di neraka yang kekal lagi abadi. ”*

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT mewahyukan kitab-kitab kepada umat manusia untuk dibaca dengan bacaan yang sebenarnya dan itu menunjukkan ketaatan kepada perintah Allah dan ketakutan ancaman dari Allah, dan demikian pula terdapat Hadist yang memerintahkan tentang membaca Alquran sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nu'man ibn Basyir yang artinya:

*Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baiknya ibadah umatku ialah membaca Alquran. (HR. Al-Baihaqi).*

Dari ayat dan Hadist tersebut dapat dipahami bahwa Alquran sangat penting untuk dipelajari dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid serta *makharij al-huruf*. Untuk memahami kaidah tajwid dapat dimulai terlebih dahulu dari pengertian tajwid tersebut, secara bahasa tajwid adalah *al-tahsin* atau *al-jayyid* yang berarti memperbaiki, membetulkan, atau menyempurnakan. Selanjutnya menurut Saidina Ali bin Abi Thalib (dalam Ahmad Kosasih, 2015:1) yang dimaksud dengan tajwid adalah "*tahsinul hurufi wa ma'rifatul wuqufi*. Artinya: memperbaiki penuturan huruf-huruf dan mengenal tempat waqaf (pemberhentian bacaan)".

Untuk menjadi manusia yang qur'ani dan berakhlak mulia harus memahami Alquran terutama dikalangan peserta didik sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan peserta didik pendidikan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas serta membawa perubahan di masa

yang akan datang terutama pada usia remaja. Pada usia remaja seharusnya sudah pandai membaca dan menulis Alquran secara baik dan benar, namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu membaca dan menulis Alquran secara baik dan benar. Oleh karena itu pendidikan agama harus diterapkan agar membentuk generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, takwa, cerdas, disiplin dan memiliki keterampilan serta bertanggung jawab dalam kehidupan beragama dan masyarakat. Pendidikan seharusnya dimulai sejak usia dini begitu juga dengan pendidikan agama yang dipelajari agar diamalkan dalam kehidupan.

Secara umum pembelajaran agama Islam pada di sekolah berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan dan bertujuan agar masing-masing peserta didik dapat mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Namun kenyataannya banyak sekali dijumpai peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu kesulitan belajar adalah membaca, menulis Alquran dan kurangnya mutu pengajaran Alquran yang secara tidak langsung menyebabkan kesulitan dalam mempelajari Alquran. Pada dasarnya kesulitan pembelajaran peserta didik merupakan suatu gejala yang dalam manifestasi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai aturan dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik. ( Muntari, 2015:1-16). Faktor penyebab kesulitan belajar membaca, menulis Alquran oleh peserta didik adalah faktor guru, minat peserta didik, sarana dan prasarana serta peranan orang tua.

Terkait kesulitan belajar ialah kondisi dimana peserta didik pada kemampuan intelegensi rata-rata sama serta di atas rata-rata, tetapi mengalami hambatan yang berkaitan dengan hambatan dalam proses pemusatan perhatian serta pengendalian diri. Peserta didik memiliki kemampuan bervariasi. (Suryani, Yulinda Erma, 2010:33-47).

Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (disingkat dengan PAI) diharapkan agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran membaca Alquran dan mengatasi kesulitan tersebut sehingga mendapatkan bimbingan meskipun pada kenyataannya memiliki kemampuan, tetapi masih sangat butuh bimbingan dari kesalahan-kesalahan membaca Alquran contohnya dalam penyebutan huruf *hijaiyah*.

Guru PAI harus mengetahui strategi dan metode untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan. Menurut Kemp dalam (Wina Sanjaya, 2008) strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar pembelajaran harus tercapai secara efektif efisien. Terdapat beberapa strategi pembelajaran diantaranya strategi belajar secara langsung, strategi belajar secara tidak langsung, terdapat strategi belajar melalui pengalaman dan strategi belajar secara mandiri, dan strategi pembelajaran BTQ terdapat beberapa metode sebagai berikut:

Metode Qira'aty adalah metode yang langsung memasukkan dan mempraktekkan dengan tartil serta kaidah ilmu tajwid. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011:14 ). Metode Tartil adalah cara dalam pembelajaran membaca dan menulis Alquran dengan cepat dan mudah bagi peserta didik-peserta didik dan dewasa.

Metode Yanbu'a adalah kitab thariqah (metode) untuk mempelajari Alquran dengan cepat. (M. Ulin Nuha Arwani, 2010:45). Metode Iqra' ialah metode baca Alquran yang ditekankan langsung pada latihan membaca. (Sri Jatun, 2017:33). Dalam strategi pembelajaran membaca dan menulis Alquran terdapat metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana pada dasarnya seluruh metode tersebut mengedepankan kaidah tajwid dan *makhori* *al-huruf* dalam baca dan tulis Al Qur'an.

Pembelajaran membaca dan menulis Alquran selanjutnya disingkat BTQ di SMP N 40 diantaranya berdasarkan studi pendahuluan dari wawancara bersama guru, kendala yang didapat adalah peserta didik lambat dalam baca dan tulis Alquran terjadi karena tidak ada bakat dalam belajar sehingga mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian rendahnya motivasi belajar dalam membaca dan menulis Alquran serta menunjukkan kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik, kegagalan tersebut yaitu kurang pandai dalam membaca Alquran dengan baik dan benar serta kurang pandai dalam menulis huruf *hijaiyah*, kurang memahami kaidah tajwid. Terdapat 58%

peserta didik yang terbata-bata dalam membaca Alquran, 4, 35% yang tidak bisa membaca Alquran, 33, 5% peserta didik yang sedikit bisa membaca Alquran. Sebab dari kesulitan tersebut adalah peserta didik berasal dari sekolah yang kurang pengajaran agama, peserta didik tidak mengikuti belajar tambahan seperti belajar tambahan di TPA tempat tinggal masing-masing, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, lingkungan teman sepermainan yang kurang memadai dan terbatasnya waktu belajar, sehingga dari kendala tersebut mengakibatkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata). Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, maka guru PAI diharapkan membantu mengatasi kesulitan tersebut.

SMP Negeri 40 Padang adalah lembaga pendidikan yang ada di Kec. Padang Utara, Kota Padang. Dalam kesempatan ini penelitian ditujukan kepada kelas VII memiliki 138 peserta didik, terdiri atas 85 laki-laki dan 68 perempuan. Setelah melakukan wawancara awal pada tanggal 09 Juli 2020 yaitu obrolan langsung antara penulis dengan guru di sekolah terkait proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan metode tahfiz melalui kegiatan ekstrakurikuler, seharusnya pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta didik sudah mampu membaca dan menulis Alquran, namun dalam pelaksanaannya pada program tahfiz didapati masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Alquran bahkan ada yang belum mengenal huruf *hijaiyah*.

Untuk mengatasi ini diperlukan strategi guru PAI agar peserta didik pada SMP Negeri 40 Padang bisa baca dan tulis Alquran dengan baik dan benar. Setelah diketahui adanya beberapa kesulitan dalam baca dan tulis Al Qur'an. Dapat pula diketahui strategi apa yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan baca dan tulis Alquran kelas VII di SMP Negeri 40 Padang".

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus penelitian ini ialah mengetahui lebih dekat strategi guru PAI mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran Kelas VII di SMP Negeri 40 Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja sebab-sebab kesulitan membaca dan menulis Alquran peserta didik di kelas VII SMP Negeri 40 Padang?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis Alquran peserta didik di kelas VII SMP Negeri 40 Padang?
3. Bagaimana strategi guru PAI mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran peserta didik di kelas VII SMP Negeri 40 Padang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat dari Penelitian**

Tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis Alquran kelas VII SMP Negeri 40 Padang.
2. Mengetahui strategi guru PAI mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini, ialah :

1. Secara teoritis.

Manfaat penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan, mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan pengajar dimasa yang akan datang, bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMP Negeri 40 Padang dalam melakukan strategi guru untuk mengatasi kesulitan baca dan tulis Al- Qur'an oleh peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah: Penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran.

- b. Kepala sekolah:Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan supaya sekolah memiliki keunggulan dari sekolah lain.
- c. Bagi guru:Sebagai pedoman menambah pengetahuan tentang strategi yang akan dilakukan mengatasi kesulitan membaca dan menulis Alquran dan motivasi dalam meningkatkan pembelajaran kedepannya.
- d. Bagi peserta didik:Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah.

#### **E. Batasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang termuat di dalam judul ini, maka perlu penulis membuat istilah berupa definisi operasional Strategi Guru PAI Mengatasi kesulitan baca dan tulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

- 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam** adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan terdapat dalam Alquran dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus untuk menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, ssesamemಾನusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun Minallah wa Hablun Minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2. Strategi** adalah sebagai garis besar pedoman melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi juga dapat disebut dengan pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik agar terwujudnya kegiatan belajar supaya mencapai tujuan yang diinginkan. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:52). Strategi pembelajaran ialah rencana tindakan, termasuk penerapan metode, pemanfaatan sumber daya dalam belajar. Berdasarkan beberapa

pengertian di atas, strategi pada penelitian ini ialah bagaimana strategi guru dalam mengatasi peserta didik agar peserta didik lebih memahami bagaimana baca dan tulis Alquran sesuai kaidah tajwid.

### **3. Kesulitan belajar membaca dan menulis Al Qur'an**

Kesulitan belajar ialah kondisi yang menyebabkan hambatan pada proses belajar. (Thursan Hakim, 2005:14). Selanjutnya kesulitan baca dan tulis Al Qur'an ini merupakan suatu kondisi peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran secara baik sehingga menimbulkan kesulitan. Kesulitan disebabkan karena beberapa faktor di antaranya faktor internal yaitu terjadi dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu terjadi di luar diri peserta didik. (Rohmalia Wahab, 2015:26). secara operasional kesulitan belajar dalam penelitian ini ialah tanggapan peserta didik kelas VII SMP Negeri 40 Padang bagaimana kesulitan yang dihadapi peserta didik sehingga tidak pandai membaca dan menulis Alquran.

### **4. Kemampuan membaca dan menulis Alquran**

Membaca ada 2 makna yakni pertama adalah merangkai huruf demi huruf makna yang kedua adalah memahami dalam artian lain membaca dengan melafalkan huruf. Dengan demikian membaca adalah merangkai huruf serta memahami bacaan yang dilafalkan. Kemampuan baca Alquran ialah melafadzkan huruf-huruf *hijaiyah*

dengan memberikan sifat huruf yang mendampinginya seperti, *qolqolah* serta perubahan bunyi huruf saat bersambung bersama huruf lain seperti, *gunnah* dan *idgham*. (Sami, 2010:ix). Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an begitu penting pada proses belajar, karena kemampuan dasar harus dimiliki peserta didik. Dari pengertian di atas, secara operasional kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an ialah kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. (Departemen Agama RI :2). Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Zakiyyah Daradjat, 2005 :124).

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI).

Dari paparan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan

dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. (Abdul Majid dan Dian Andayani:135).

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Ramayulis, 2008:22).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar lebih mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dari kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi PAI yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya kegiatan untuk

memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri siswa. (Oemar Hamalik, 2008 : 132).

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah mencakup:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Penanaman Nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- g. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya. (Abdul Majid, 2012:15-16).

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1092). Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Khanifatul, 2013:16), selanjutnya pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Kemp dalam Wina Senjaya, 2008). Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konsektual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. (Kemp dalam Wina Senjaya, 2008). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang telah terencana pada proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Konsep Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari perencanaan kegiatan tersebut terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2006:124), berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah (Abudin Nata, 2009:210):

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan, dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.
- b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran terbagi atas dua yaitu :

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centred approach*).

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik merupakan sistem dimana peserta didik lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristiknya berpusat pada peserta didik dimana kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian, sehingga dalam pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Rianto dkk, (2006:16).

- 2) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*).

Pendekatan yang berorientasi kepada guru dinamakan pembelajaran konvensional dimana hampir semua kegiatan dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik dari pendekatan ini, proses belajar mengajar atau proses komunikasi dilakukan di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah (Rianto dkk, 2016:16).

c. Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran, kondisi peserta didik didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri.

Metode belajar mengajar harus ditetapkan dan direncanakan peserta didikan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak variasi dalam metode pembelajaran. (Ridwan Abdullah Sani, 2019:172-173).

1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan. (Wina Sanjaya, 2006:154 ). Dimana guru memulai diskusi, memancing respon/partisipasi peserta didik, memantau pemahaman peserta didik. Diskusi dapat dilakukan untuk menyajikan topik baru, meningkatkan kinerja atau menyelesaikan masalah. Adapun tahapan dalam metode ini adalah :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyajikan topik, tugas, proses atau ide.
- Guru menyajikan pertanyaan terbuka (*open ended*).
- Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Guru mengklarifikasi, merangkum dan meriview hasil diskusi.

## 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik benda atau proses tertentu. (Wina Sanjaya, 2006:152). Dimana guru menunjukkan dan menjelaskan pelaksanaan tugas pada peserta didik, kemudian peserta didik diminta menjelaskan konsep atau melakukan kegiatan yang terkait dengan demonstrasi. Adapun tahapan dari metode ini adalah :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyajikan tugas.
- Guru menyajikan demonstrasi.

- Guru memulai diskusi dengan mengajukan pertanyaan.
- Guru mengecek pemahaman peserta didik.
- Peserta didik melakukan suatu aktivitas atau tugas secara benar.

### 3) Metode permainan

Dimana peserta didik dilibatkan dalam permainan untuk simulasi suatu tugas atau topik tertentu. Adapun tahap dari metode ini adalah :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode yang akan dilaks peserta didikan.
- Guru memberikan aturan dalam bermain.
- Peserta didik melakukan permainan.
- Evaluasi dilakukan selama permainan dilakukan.
- Permainan diakhiri setelah sukses ataupun gagal.

### 4) Metode belajar mandiri

Metode belajar mandiri adalah metode yang mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri dan pengembangan mandiri. (Ridwan Abdullah Sani, 2019:163). Dimana peserta didik

melaksanakan pembelajaran secara mandiri, misalnya dengan bantuan media interaktif, dan lainnya. Adapun tahapan dari metode ini adalah :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mempelajari materi belajar dari modul atau media interaktif.
- Peserta didik mempelajari materi pelajaran yang belum dipahami dan mengecek pemahamannya dengan instrumen yang disediakan.
- Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh peserta didik oleh guru.

#### 5) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang menyajikan pelajaran melalui perkataan atau lisan serta penjelasan langsung kepada peserta didik. (Wina Sanjaya, 2006:147)

Adapun tahapan dari metode ini adalah :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan informasi secara lisan kepada kelompok peserta didik.

- Dilakukan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti latihan.
- Guru mengecek pemahaman peserta didik.

6) Metode pembelajaran teman sejawat

Metode pembelajaran teman sejawat adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. ( Mamam Ahdiyati, 2014 :77 ). Dimana peserta didik belajar dari peserta didik atau kelompok lainnya. Adapun tahapan dalam metode ini adalah :

- Guru memilih dan melatih peserta didik yang akan menjadi narasumber.
- Peserta didik yang telah dilatih, memberikan pelatihan pada peserta lain.
- Guru memantau kemajuan belajar dan memberikan penguatan.

- d. Penetapan norma keberhasilan. Dengan menetapkan norma keberhasilan belajar, maka guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

### 3. Jenis – jenis Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa jenis strategi dan metode pembelajaran yang terkait sebagai berikut (Abdullah Sani, Ridwan, 2019:156-158).

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Kelemahan strategi ini adalah tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis, serta kemampuan bekerja berkelompok.

- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini memungkinkan peserta

didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan data, membuat hipotesis dan sebagainya. Keuntungan menggunakan strategi ini adalah meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pilihan/alternatif penyelesaian masalah. Peranan guru dalam pembelajaran tidak langsung adalah mengatur lingkungan belajar, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik jika diperlukan. Sumber belajar dalam pembelajaran ini umumnya berupa bahan cetak, informasi non cetak (misalnya internet), dan narasumber. Pembelajaran tidak langsung dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan sangat cocok dilaksanakan peserta didik jika :

- 1) Hasil belajar yang diharapkan berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 2) Sikap, nilai, dan kemampuan interpersonal diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Proses belajar dinilai sama penting dengan produk belajar.
- 4) Peserta didik perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 5) Dibutuhkan beberapa jawaban untuk suatu permasalahan.

- 6) Fokus pada pemahaman personal dan memori jangka panjang.
- 7) Keterlibatan individu dan motivasi intrinsik diharapkan muncul.
- 8) Dibutuhkan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan.
- 9) Kemampuan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.

Kelemahan strategi pembelajaran tidak langsung adalah membutuhkan waktu yang banyak, guru kurang dapat mengontrol semua proses belajar, dan hasil atau dampak pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan. Strategi ini tidak cocok untuk mengingat informasi dengan segera, penyajian informasi rinci, dan perolehan keterampilan secara langkah demi langkah.

c. Strategi Pembelajaran Eksperensial

Belajar secara eksperensial atau berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Refleksi pengalaman pribadi dan perumusan rencana untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks yang lain merupakan faktor penting dalam pembelajaran eksperensial. Ciri pembelajaran eksperensial adalah :

- 1) Peserta didik berpartisipasi dalam sebuah aktivitas.
- 2) Peserta didik melakukan refleksi atau mengingat dan menganalisis aktivitas yang telah dilakukan.
- 3) Peserta didik memperoleh sesuatu yang bermanfaat berdasarkan analisis tindakan yang telah dilakukan.
- 4) Peserta didik menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.

Pembelajaran eksperiensial fokus pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan strategi jika dibutuhkan pengalaman bekerja menggunakan tangan dalam belajar dan memori jangka panjang pada peserta didik. Peserta didik pada umumnya lebih termotivasi jika mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar temannya dengan menjelaskan tentang apa yang mereka lakukan.

#### d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan mengembangkan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, dimana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.

Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik untuk mampu belajar sepanjang hayat serta melakukan antisipasi terhadap perubahan dikeluarga, dan masyarakat. Selanjutnya ada tiga jenis strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif. (Wina Sanjaya, 2008:299) sementara itu ada dua jenis strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kontekstual. (Hamruni, 2012:71)

#### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Terdapat dua definisi dari para ahli tentang strategi ini yang dikemukakan oleh Sanjaya dan Hamruni. Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, karena guru memiliki peranan yang dominan. (Sanjaya, 2008:299). Selanjutnya strategi pembelajaran lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. (Hamruni, 2012:73).

## 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis mencari dan menemukan jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Wina Sanjaya, 2008:196). Sedangkan strategi pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir dan mental dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap peserta didik secara optimal. (Uno, 2009:30)

## 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik. (Suprihati Ningrum, 2013:178). Selanjutnya strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa peserta didik akan belajar menjadi lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. (Kunandar, 2008:293). Selanjutnya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara pelajaran di sekolah dengan situasi nyata dan memotivasi peserta didik untuk

menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, serta suatu pembelajaran yang menekankan proses melibatkan peserta didik secara penuh dalam rangka menemukan keterkaitan konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitar. (Wirdati, Sulaiman, 2018:1),

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara mata pelajaran dengan kehidupan nyata dan penerapannya yang melibatkan peserta didik secara penuh apa yang dipelajarinya bukan hanya sekedar pengetahuan.

#### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memephrhadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. (Nata, 2009:243). Selanjutnya strategi pembelajaran berbasis masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Strategi ini manjadikan masalah sebagai pembahasan yang dianalisis dalam usaha pencarian

pemecahan masalah oleh peserta didik. (Kunandar, 2008:3030).

#### 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interksi yang saling asuh antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. (Kunandar, 2008:359)

### **C. Kesulitan Belajar**

#### **1. Pengertian Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:235). Definisi lain kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Thursan Hakim, 2005:14)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mendapatkan hambatan

dalam proses belajar sehingga menyebabkan kegagalan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

## 2. Jenis – jenis Kesulitan Belajar Peserta Didik

Empat jenis kesulitan/gangguan belajar dalam perkembangan seorang peserta didik. (Mudini, 2016:15)

a. Kesulitan belajar akademis, meliputi kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung.

1) Kesulitan membaca. Kesulitan belajar membaca disebut juga dengan *dyslexia* yaitu yang menyebabkan kesulitan mengeja dan membaca, anak yang kesulitan membaca sering mengalami kekeliruan mengenal kata serta kebiasaan membaca yang tidak wajar. Kesulitan ini ditandai dengan membaca yang tersendat, ragu-ragu, pengulangan kata dan kurang memperhatikan tanda baca. (Mulyono Abdurrahman, 2010:204).

2) Kesulitan menulis. Kesulitan belajar menulis disebut juga dengan *dysgraphia* yaitu yang menyebabkan kesulitan menulis dengan tangan atau menulis permulaan. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi peserta didik tetapi juga guru, karena jika sulit dalam menulis maka guru tidak dapat membaca dan

Menuliskan tersebut. Kesulitan belajar menulis akan menyebabkan peserta didik tidak mampu mengingat apa yang ditulis serta akan sulit mengingat kata yang baru saja diucapkan oleh guru. (Mulyono Abdurrahman, 2012:180).

3) Kesulitan berhitung. Kesulitan belajar menghitung disebut juga dengan *dyscalculia* yaitu gangguan belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan berhitung. Peserta didik yang kesulitan berhitung akan sulit dalam memahami simbol dalam matematika, sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh dan sering mengalami kesulitan memecahkan masalah. (Mulyono Abdurrahman, 2012:210).

- b. Gangguan simbolik, yaitu ketidakmampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu obyek sekalipun ia tidak memiliki kelainan pada organ tubuhnya.
- c. Gangguan nonsimbolik, yaitu ketidakmampuan peserta didik untuk memahami isi pelajaran karena ia mengalami kesulitan untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya.
- d. Gangguan sosial-emosional, yaitu gangguan yang berasal dari lingkungan dan emosi dalam diri peserta didik.

### **3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik**

Faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 yaitu:(Drs. Oemar Hamalik, 2005:117)

- a. Faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri yang disebut juga faktor internal. Faktor internal ini tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor lingkungan Sekolah, yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah, misalnya cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan bacaan, kurangnya sarana dan prasarana serta bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga peserta didik antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga dan kurangnya pengawasan dari keluarga.
- d. Faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak

dapat mengatur waktu rekreasi dan tidak mempunyai teman belajar bersama.

#### **4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik**

Cara mengatasi mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:  
(Mudini, 2016:25)

- a. Tempat duduk siswa. Peserta didik yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.
- b. Gangguan kesehatan. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.
- c. Program remedial. Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial.
- d. Bantuan media dan alat peraga. Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Misalnya, karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

- e. Suasana belajar menyenangkan. Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya cara mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan oleh guru adalah: (Fadila Nawang Utami, 2020:7-8).

- a. Identifikasi. Identifikasi adalah kegiatan yang diarahkan untuk menemukan kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu dengan mencari informasi tentang peserta didik dengan melakukan kegiatan :

- 1) Data dokumen hasil belajar.
- 2) Menganalisis absen peserta didik dalam kelas.
- 3) Melakukan wawancara dengan peserta didik.
- 4) Tes untuk mengetahui data peserta didik yang kesulitan belajar serta masalah yang dihadapinya.

- b. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan hasil belajar peserta didik dari pengolahan data mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, diagnosis dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan prestasi peserta didik dengan potensi yang dimiliki.

- 2) Membandingkan nilai prestasi setiap peserta didik pada setiap mata pelajaran dengan nilai rata-rata secara keseluruhan setiap peserta didik.
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan ketuntasan minimal.

c. Prognosis

Prognosis adalah merujuk pada aktivitas penyusunan rencana yang dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar, prognosis dapat berupa :

- 1) Perencanaan seperti apa yang akan dilakukan.
- 2) Bahan atau materi yang diperlukan.
- 3) Metode yang digunakan.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan.
- 5) Waktu kegiatan pelaksanaan

d. Memberikan bantuan atau terapi. Terapi yang dimaksud adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan aktivitas yang disusun pada tahap prognosis, terapi yang diberikan antara lain :

- 1) Bimbingan belajar individual.
- 2) Bimbingan belajar kelompok.
- 3) Remedial.
- 4) Pemberian bimbingan pribadi.

5) Alih tangan khusus.

e. Evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui apakah terapi yang dilakukan telah berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan peserta didik dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau bahkan gagal sama sekali. Kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada peserta didik, dapat diketahui sejauhmana kebenaran jawaban peserta didik terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes presentasi belajar. (Syah, dalam Rohmalina, 2016).

## **5. Sebab – Sebab Kesulitan Belajar**

Ada beberapa sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu :

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal peserta didik yakni hal-hal atau keadaan berasal dari dalam diri siswa. (Rohmalina Wahab, 2016:192), faktor-faktor tersebut yaitu :

1) Psikologi. Faktor psikologi meliputi tingkat intelegensi umumnya rendah, peserta didik tersebut sudah berusaha keras

tetapi nilainya dalam pembelajaran selalu rendah. (Ahmadi dan Supriyono, dalam Irham dan Wiyani, 2013:264-265).

## 2) Minat

Minat adalah seperangkat mental yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengarahkan peserta didik pada pilihan tertentu. Minat sangat mempengaruhi dalam memilih karir atau sekolah lanjutan. Karena tidak akan berkembang apabila peserta didik jika tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan sama halnya dengan pemilihan studi lanjutan, apabila peserta tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka ia akan membahayakan diri sendiri sebagai peserta didik. (Rochmadhadi, 2011)

## 3) Bakat

Menurut Rochmadhadi (2011) bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki peserta didik untuk berkembang dimasa yang akan datang, sehingga perlu adanya penanaman bakat sejak dini sehingga seseorang dapat berkembang dengan baik, sesuai dengan bakat yang dimiliki.

b. Faktor Eksternal. Faktor Eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. (Rohmalina Wahab, 2016:192). Faktor ini dapat dibagi tiga macam yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya:ketidakharmisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya perekonomian keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya:wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal dan sebagainya.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya:kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

c. *Slow Learner* (Lambat dalam belajar)

*Slow learner* adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lambat. Tingkat kecerdasan peserta didik dibawah rata-rata dengan IQ antara 80 – 90. Kelambanan belajar peserta didik merata pada semua mata pelajaran. *Slow learner* disebut peserta didik *border line* (ambang batas) yaitu berada diantara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori mental *retardation* (tunagrahita). (Suryani, 2010:73. Faktor karakteristik peserta didik lambat belajar sebenarnya terletak pada segi

belajarnya. Analisis karakteristik dikemukakan Wijaya (2007:20) diantaranya

- Peserta didik *slow learner* kurang peka terhadap lingkungan.
- Kurangnya antusias dalam proses pembelajaran.
- Kurang fokus dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
- Kurangnya dalam proses berfikir.
- Kelancaran bahasa kurang.

Empat aspek penyebab *slow learner* :

- Psikologi. Dari sisi psikologi masalah yang dihadapi disebabkan karena perkembangan emosi setiap peserta didik berbeda
- Masalah sekolah.

Penyebab dari masalah sekolah adalah intruksi yang diberikan kepada peserta didik kurang jelas, kekerasan di sekolah, interaksi dengan teman sebayanya dan tidak adanya ruang sumber belajar untuk peserta didik *slow learner* serta kemungkinan besar terjadi karena lambat belajar dan prestasinya rendah.

- Masalah kesehatan. Penyebab dari masalah kesehatan adalah gangguan penglihatan, penyakit dan gangguan fisik yang menyebabkan terhambatnya proses belajar.
- Masalah keluarga. Penyebab dari masalah keluarga adalah orangtua yang terlalu sibuk serta kurangnya pendidikan orangtua.

d. *Fast Learner*(cepat dalam belajar)

Dalam pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda disaat proses pembelajaran. Dalam hal mengingat peserta didik *fast learner* lebih cepat menangkap proses pembelajaran, peserta didik yang cepat dalam belajar lebih menguasai suatu permasalahan yang dihadapinya dengan percobaan yang lebih sedikit dengan kesalahan yang lebih sedikit dari kelompok lambat dalam belajar, percobaan yang dilakukan oleh Samuel C. Gregory Jr. (2018:5), Perbandingan antara pembelajar cepat dan lambat memperoleh perbedaan signifikan secara grafis mata pelajaran Puasa selama proses pembelajaran, terlihat bahwa rata-rata jumlah antisipasi yang benar untuk peserta didik cepat dan lambat pada prakteknya sama untuk percobaan pertama, yang tidak mengherankan, tetapi tanpa uji coba setelah itu peserta didik lambat belajar mampu rata-rata mengantisipasi yang benar sebanyak mata pelajaran cepat. Hasil umum yang sama ditemukan pada kedua peserta didik dibandingkan berdasarkan skor kesalahan pada pembelajaran, pada peserta didik yang cepat dalam belajar mengambil percobaan lebih sedikit untuk mempelajari kembali penguasaan dan membuat kesalahan lebih sedikit dari pada kelompok lambat.

## **D. Membaca dan Menulis Alquran**

### **1. Pengertian Membaca dan Menulis Alquran**

Pengertian menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya. Selanjutnya Alquran adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah, juga untuk didengarkan atau diperdengarkan, dipraktikkan atau direnungkan dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif. (Manna' Al-Qaththan, 2017:31).

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang *kasbi* (*acquired knowledge*) maupun yang *ladunni* (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu *qiraat* bacaan dalam artinya. (Unang Wahidin, 2012:9). Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa membaca dan menulis Alquran adalah proses memperoleh ilmu bagi individu dengan cara melafalkan bacaan dan menulis tulisan Alquran.

Adapun membaca yang penulis maksud di sini adalah membaca dalam kaitannya dengan Membaca dan Menulis Alquran ialah membaca dalam arti melafalkan serta merangkai huruf demi huruf dengan baik dan benar sehingga membentuk kata-kata dan kalimat yang bisa dipahami maknanya. Standar yang diinginkan untuk mengukur dan menandai baik

serta buruknya penuturan itu ialah kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.

## 2. Metode Membaca dan Menulis Alquran

Adapun metode membaca dan menulis Alquran adalah sebagai berikut:

### a. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu kitab thariqoh untuk mempelajari bacaan dan menulis Alquran dengan cepat. (M. Ulin Nuha Arwani, 2010:45) Tujuan metode yanbu'a meliputi :

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan peserta didik bangsa dan supaya bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.
- 2) Menyebarluaskan ilmu Alquran.
- 3) Memasyarakatkan Alquran dengan rosm usmany.
- 4) Mengajak mendarus Alquran sampai khatam dan karakteristik metode Alquran adalah sangat mudah dipahami, mudah bagi mengajar secara cepat.

Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Usmany tersebut merupakan khat Alquran standar internasional dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Alquran dengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli Qur'an yang diakui kredibilitasnya,

serta dapat membaca Alquran dengan benar, lancar dan fasih. Disamping kelebihan terdapat kekurangan dari metode ini yaitu kurangnya pembinaan bagi para ustadz dan ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz dan ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a. Kesulitan untuk memahami Rosm Ustmany karena terbiasa menggunakan Alquran yang ada di Indonesia. (menurut M. Ulinnuha Arwani, 2004:1).

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. (Sri Jatun, 2017:33). Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dengan artian lain memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah masyarakat. Kelebihan metode Iqra' adalah :

- 1) Adanya buku panduan yang mudah dibawa dan dilengkapi dengan petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Peserta didik diberikan contoh huruf yang sudah diberikan harakat sebagai pengenalan dilembar soal, setiap mulai dan memulai belajar, peserta didik dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
- 3) Bersifat individual. Setiap peserta didik menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku "Iqra' klasikal".
- 4) Menggunakan sistem asistensi. Peserta didik yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu menyimak peserta didik yang lebih rendah, dengan demikian proses kelulusan tetap dilakukan oleh guru melalui ujian.
- 5) Guru mengajarkan dengan pendekatan komunikatif, sehingga peserta didik termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6) Dengan menggunakan bacaan yang langsung, mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah,

sehingga tidak menyulitkan peserta didik, praktis oleh peserta didik untuk mudah mengenal bacaan.

- 7) Sistematis, dan mudah diikuti dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- 8) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- 9) Buku metode Iqra' bersikap *flexible* untuk semua umur.

#### Kekurangan Metode Iqra'

- 1) Peserta didik kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.
- 2) Peserta didik kurang tahu istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.

#### c. Metode Qira'ati

Metode Qira'aty adalah metode yang langsung memasukkan dan mempraktekkan dengan tartil serta kaidah ilmu tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi Metode Qira'ati yaitu membaca Alquran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011:14 )

Membaca secara langsung atau tanpa di eja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa

diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran menggunakan metode ini menggunakan metode sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode ini adalah menekan kepada metode tajwid.

Tujuan utama metode ini adalah bukan semata-mata menjadikan peserta didik bisa membaca Alquran dengan cepat melainkan untuk menjadikan peserta didik dengan cepat dan singkat melainkan menjadikan peserta didik dapat membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. . Kelebihan metode Qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang harus mendapatkan syahadah dari pihak Qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar Qira'ati (Imam Murjito, 2002:13). Sedangkan kekurangan dari metode Qira'ati adalah apabila seseorang sudah menggunakan metode ini maka tidak diperbolehkan menggunakan metode yang lain dalam membaca Alquran (menurut Ahmad Syarifuddin, 2004:46).

#### d. Metode Tartil

Metode tartil adalah membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrjanya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-

hukumnya) serta memperhatikan makna ayat. (Moh. Wahyudi, 2007:9 ). Metode Tartil merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Alquran langsung (tanpa di eja) dan memasukkan/mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib* serta salah satu metode pembelajaran Alquran yang lebih praktis dan cepat untuk membantu peserta didik membaca Alquran (Abdul Aziz Abdul Rauf, Al Hafizh, 2011:22). Ciri-ciri dan karakteristik metode tartil.

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 3) Pembelajaran yang diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- 4) Pembelajaran yang berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- 5) Evaluasi selalu diadakan disetiap pertemuan. (menurut Moh. Bashori Alwi, 2001:23).

Kelebihan metode tartil :

- 1) Waktu relatif singkat.
- 2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.

- 3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak pengajar dan guru.

Kekurangan metode tartil :

- 1) Bagi peserta didik yang daya pikirnya lemah maka akan sering merasa kesulitan.
- 2) Bagi peserta didik yang tidak hadir maka akan ketinggalan pelajaran. (menurut Abu Shabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain, 2009:25).

### **3. Tujuan dan Manfaat Membaca dan Menulis Alquran**

Adapun manfaat Pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran (BTA) menurut Departemen Agama Republik Indonesia

- a. BTA Sebagai Pengantar Mempelajari Alquran BTA yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Alquran sebagai kitab suci umat Islam.
- b. BTA Sebagai Pengajaran BTA sebagai pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Alquran pada siswa sehingga mempunyai keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Alquran .
- c. Alquran Sebagai Pedoman Hidup. Dari tiap ayat Al Quran yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya Al Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan,

kebenaran dan keselamatan. Akan dikumpulkan bersama para Malaikat Allah , Dari `Aisyah Radhiyallahu `Anha berkata, Rasulullah bersabda yang artinya :

*“Orang yang membaca Al Qur`an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat (belum fasih) dalam membacanya, maka ia akan mendapat dua ganjaran. ” Muttafaqun `Alaihi (Keuntungan dan kebaikan).*

- d. Alquran Sebagai Penyejuk Hati. Penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya. Seseorang yang rajin membaca Al Quran memiliki jiwa yang sejuk, penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa dan pikiran yang lapang, dan wajah yang bercahaya.
- e. Al Quran Akan Menjadi Pelindung Diri. Pelindung diri bagi siapa saja yang membacanya dari tiap ayat yang dibacanya. Bagi seseorang yang membaca dan mengamalkannya, merasakan senantiasa dalam setiap langkahnya selalu dilindungi oleh Allah SWT.
- f. Al Quran Mampu Memotivasi Diri Dan Pemberi Semangat Al Quran. Bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan semakin bertambah ilmunya. Siapa saja yang mempelajari dan memahami Al Quran bagaikan menyelami luasnya samudera kehidupan dan menikmati anugerah

kehidupan yang dirasakannya serta mengambil segala hikmah dan manfaat dari Al Quran.

- g. Al Quran sebagai sarana komunikasi diri dengan Allah SWT. Alquran sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berkomunikasi dengan-Nya. Artinya di dalam kandungan dan makna Alquran terdapat berbagai ayat yang menjabarkan tentang hubungan hamba dengan penciptanya.
- h. Menjadikan Seorang Yang Kreatif, Penuh Motivasi Dan Inovatif. Kemampuan dalam pembelajaran BTA bukan hanya dapat membaca Alquran saja, melainkan juga dapat menuangkan kekreatifan dan keinovatifan seseorang dalam hal menulis seperti seni kaligrafi. Serta memiliki motivasi dalam mempelajari BTA secara terus menerus.

Dalam tafsir jalalain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qolam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qolam yaitu Nabi Idris. Ayat di atas memberi penjelasan bahwa guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Quran. Adapun rumusan tujuan Membaca dan Menulis Al-Quran ialah: “Membekali peserta didik untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-Quran dan mengamalkan isi

tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan”. Adapun mata pelajaran

Membaca dan Menulis Al-Quran bertujuan untuk:

- 1) Membaca Al-Quran bil tartil dengan fasih.
- 2) Menerapkan akidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.
- 3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran.
- 4) Menulis ayat-ayat Al-Quran dengan tulisan yang baik dan benar.

#### **4. Kegunaan Pembelajaran Alquran**

Alquran berisi sesuatu yang sulit untuk dijelaskan. Sesuatu itu disebut “magis” atau mistik, daya spiritual tertinggi bukan arti harfiah melainkan dalam arti metafisis. Alquran diturunkan oleh Tuhan mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari dalam Alquran secara rasional. Itulah sebabnya mengapa kehadiran fisis Alquran membawa keberkahan bagi manusia yang mempercayainya. (Muhammad Makhdlori, 2007:27).

#### **5. Kesulitan membaca dan menulis Alquran**

Kesulitan membaca dan menulis Alquran ini merupakan dimana suatu kondisi peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mengalami kesulitan. Kesulitan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu terjadi dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu terjadi diluar diri peserta didik. (Rohmalia Wahab,

2015:26). Dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberapa ranah yaitu :

- a. Kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta), antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik.
- b. Bersumber dari ranah afektif (ranah rasa), antara lain emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup.
- c. Bersumber dari aspek psikomotorik, antara lain seperti terganggu organ psikomotorik seperti pada tangan, kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu. (Lilik Sri Yanti, 2013:149).

Kesulitan membaca Alquran dapat ditentukan melalui studi analisis kesalahan, adapun studi tersebut dilakukan dengan cara :

- 1) Instruktur menyuruh peserta didik membaca jumlah potongan ayat yang sudah ditentukan. Ayat tersebut hendaknya memuat semua bunyi dalam bahasa Arab dan ketentun tajwid. Bacaan peserta didik direkam oleh instruktur. Setelah itu, instruktur mendengarkan bacaan yang direkam beberapa kali, mencatat semua kesalahan yang terjadi dan mengklarifikasinya.

- 2) Instruktur menentukan sejumlah potongan ayat secara acak yang akan dibaca oleh peserta didik. Setelah itu, instruktur mendengarkan bacaan peserta didik. Ketika peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa studi kesalahan di atas dilakukan pada saat peserta didik melakukan tes membaca Alquran dengan demikian guru mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut dan cara apa yang tepat dilakukan mencari solusi kesulitan peserta didik dalam membaca Alquran. (Ahmad Sayuti Anshari Nasution, 2012:126-127).

#### **6. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran.**

Mengajarkan Alquran kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. (Saad Riyadh, 2009:13)

Berikut adalah beberapa cara bagi seorang guru maupun orang tua untuk membuat peserta didik atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Alquran (Saad Riyadh, 2009:13-28)

a. Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Oleh Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai peserta didik-peserta didik. Jika guru mencintai Al Qur'an, peserta didikpun akan mencintai Alquran.

b. Pahami karakteristik peserta didik. Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik Peserta didik dan perbedaan yang paling menonjol antar peserta didik berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan peserta didik dengan cara yang tepat dan sesuai.

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai

media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

- d. Kembangkan daya hafal peserta didik. Menghafalkan Alquran sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.
- e. Pilih saat yang tepat. Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu peserta didik untuk mencintai Alquran.
- f. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mencontohkan cara membaca dan menulis Alquran yang baik dan benar sebagai peserta didik mudah menirunya.

Ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar yaitu:(Nini Subini, 2015:107)

- a. Cobalah untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca.
- b. Tundalah sesi jika anak merasa lelah, lapar atau mudah marah, hingga dapat memusatkan perhatian.

- c. Jangan melakukan sesuatu yang berlebih-lebihkan pada saat pertama, mulailah dengan sepuluh atau lima belas menit sehari.
- d. Tentukan tujuan yang dapat dicapai.
- e. Bersikap positif dan pujilah anak ketika membaca dengan benar. Ketika anak membuat kesalahan, bersabarlah dan bantu untuk membetulkan kesalahan. Jika dia ragu-ragu, berikan dia waktu sebelum terburu-buru memberi bantuan.
- f. Ketika membaca cerita bersama-sama, pastikan anak tidak hanya melafalkan kata-kata, tetapi merasakannya juga.

## **E. Tajwid**

### **1. Pengertian Tajwid**

Tajwid menurut bahasa adalah *al-tahsin* atau *al-jayyid* yang berarti membaguskan, membetulkan atau menyempurnakan. Sedangkan menurut Saidina Ali Bin Abi Thalib, yang dimaksud dengan tajwid itu adalah “*tahsunul hurufi wa ma’rifatul wuqufi*. Artinya: membaguskan penuturan huruf-huruf dan mengenal tempat waqaf (pemberhentian bacaan)”.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan sebaik-baiknya, tujuan dari ilmu tajwid supaya dapat membaca ayat Alquran secara betul, memelihara bacaan dari

kesalahan dan perubahan serta memelihara mulut dari kesalahan membaca.

Dengan demikian, ilmu tajwid adalah salah satu cabang ilmu dari Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Alquran) yang khusus tentang cara penuturan huruf Alquran dengan tepat dan sempurna sesuai dengan ketentuan yang dirumuskan oleh para ahli qira'at yang mereka dengar dari Rasulullah SAW. (Kosasih, Ahmad, 2015:1). Untuk menghindari kesalahpahaman antara tajwid dan Qira'at, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan tajwid, Secara bahasa tajwid berarti tahsin atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat aslinya maupun sifat yang baru. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah cara membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.

## 2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah wajib sebagaimana firman Allah SWT surat Muzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.*

Tafsir jalalain menjelaskan bahwa:

*“ ( atau lebih dari seperdua) hingga mencapai pertiganya, pengertian yang terkandung di dalam lafal au menunjukkan makna boleh memilih. (dan bacalah Alquran itu), mantapkanlah bacaannya (dengan perlahan-lahan)”.*

Maksud dari ayat di atas kalau kita membaca Alquran sesuai kaidah dalam ilmu tajwid karena Alquran, setiap sholat harus dibaca boleh memilih kapan waktu membacanya dan untuk bisa membaca Alquran (surat Al-Fatihah) dengan baik dan benar maka wajib belajar ilmu Alquran yaitu ilmu tajwid.

### **3. Pentingnya Ilmu Tajwid**

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting. Bagaimana bacaan Alquran kita menjadi baik. Al Imam Jazari rahimullah berkata :“Membaca Alquran itu dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak memperbaikinya maka akan berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan dan demikian pula Alquran itu sampai kepada kita”.

### **4. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid**

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam pengucapan lafadh Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang lisannya lebih fasih. Tujuan yang lain mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lisan dari kesalahan saat membaca kitabullah. Dikutip dari (Syeh Muhammad al-Mahmud, 1408 H:4)

## **F. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Lita Muniroh dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan siswa Membaca Alquran di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun pelajaran 2017/2018”. Skripsi 2018 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menyimpulkan bahwa:
  - a. Pada penelitian tersebut menggunakan pembelajaran Al-Husna yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran .
  - b. Dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran dilaksanakan pada jam pertama pelajaran yang mana siswa di ajak untuk menghafal huruf hijaiyah, disaat adanya program BTA akan di tes untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan huruf hijaiyah nya.
  - c. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan buku Al-Husna yang diterbitkan oleh Maulana Media.
2. Skripsi Choirul Anam dengan judul “Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Asrama Putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Ngunut Tulungagung”. Skripsi 2016 IAIN Tulungagung. Menyimpulkan bahwa “Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Asrama Putri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Ngunut Tulungagung” adalah:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman hukum bacaan serta penerapannya membaca Alquran madrasah diniyah asrama Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulunggung. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menggunakan strategi lama/tradisional karena kental dengan sebutan salafiyahnya yaitu dengan menggunakan metode wetonan/bandungan, metode ceramah dan juga hafalan. Selain itu dari segi salaf juga menggunakan strategi yang berkembang di kalangan umum, dan mengadopsi strategi pembelajaran yang ada di masyarakat seperti strategi inkuiri.
  - b. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas melancarkan membaca bacaan Alquran Peserta didik di madrasah diniyah asrama Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulunggung. Untuk melancarkan kualitas membaca Alquran dengan baik maka, strategi yang digunakan oleh ustad/guru madrasah hidayatul Mubtadi'in Ngunut Tulunggung yaitu diajarkan secara khusus di dalam madrasah Alquran dengan menggunakan metode yanbu'a dan juga metode sorogan, selain dari metode tersebut juga melalui pembiasaan, dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang selalu berhubungan dengan membaca Alquran.
3. Skripsi Mariatul Soleha Indriani dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Alquran pada Siswa kelas XI Sos 1 di SMAN 1 Tengaran KAB. Semarang tahun ajaran 2018/2019. Skripsi IAIN Salatiga. Menyimpulkan bahwa :

- a. Pada skripsi ini lebih memfokuskan untuk menggunakan teori belajar behaviorisme dalam mengatasi kesulitan belajar.
- b. Dalam penelitian ini terdapat indikator kemampuan membaca Alquran indikator tersebut adalah penguasaan terhadap makhras, dan penggunaan sistem tajwid
- c. Pada faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis Alquran adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dalam mengajarkan Alquran terhadap peserta didik sehingga menyebabkan seorang peserta didik merasa malas untuk mempelajari Alquran.

Studi Relevansi Penelitian 1 dengan penelitian ini adalah Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas strategi guru namun penelitian tersebut mengarah kepada hafalan huruf hijaiyah dan fokus menggunakan metode pembelajaran Al-Husna serta media pada pembelajaran menggunakan buku Al-Husna. Studi Relevansi Penelitian 2 dengan penelitian ini adalah Keterkaitan judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas strategi guru namun penelitian tersebut mengarah kepada strategi lama atau tradisional dengan sebutan salafiyahnya yaitu dengan metode wetonan atau bandungan, metode ceramah dan juga hafalan.

Penelitian sebelumnya menggunakan metode yanbu'a dan juga metode sorogan meningkatkan kualitas membaca Alquran sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada mengatasi kesulitan membaca Alquran pada peserta didik dengan strategi tidak langsung.

Studi Relevansi Penelitian 3 dengan penelitian ini adalah keterkaitan judul yaitu sama-sama membahas strategi guru namun penelitian tersebut lebih mengarah kepada teori behavioristik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah kepada strategi tidak langsung. Dalam penelitian tersebut terdapat indikator kemampuan membaca Alquran indikator tersebut adalah penguasaan terhadap makhraj, dan penggunaan sistem tajwid sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah kepada metode dalam membaca dan menulis Alquran. Dari uraian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru, fokus masalah baru, dan di lokasi penelitian yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum pernah membahas tentang “strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada peserta didik” dengan metode yang sama. Dalam penelitian tersebut peneliti bermaksud melengkapi teori yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya guna memperoleh teori baru yang didapat dari penelitian terdahulu maupun penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang maka dapat disimpulkan :

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'aan di kelas VII SMP Negeri 40 Padang yaitu : terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mengetahui tanda baca, tidak pandai dalam irama, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf Hijaiyah, tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran.
  
2. Sebab-sebab kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah : banyak dari peserta didik yang berasal dari sekolah asal yang belum melaksanakan pengajaran PAI secara, peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar tambahan seperti belajar di TPA tempat tinggal masing-masing, urangnya dukungan dan motivasi dari keluarga.

3. Faktor penyebab kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah : Faktor pendukung pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran yakni sarana dan prasarana yang memadai seperti speaker, mic, Alquran dan Mushalla, partisipasi dari semua guru mata pelajaran. Faktor penghambat kesulitan Membaca dan Menulis Alquran terbagi atas 2 yakni: faktor internal, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, malu-malu untuk datang ke sekolah, malas dalam belajar. Faktor Eksternal, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan teman sepermainan yang kurang mendukung, durasi pembelajaran BTQ yang sangat terbatas.
  
4. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah : membaca Ayat terlebih dahulu dan peserta didik mengikutinya, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengadakan kegiatan tahsin dan membaca ayat secara bergantian didalam kelompok, bagi peserta didik yang tidak pandai dalam membaca dan menulis Alquran, guru memanggilnya secara pribadi dan disaat jam istirahat mengajarkannya membaca Alquran, guru menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran Membaca dan Menulis Alquran, guru memberikan motivasi dan

pemahaman kepada peserta didik bahwa membaca Alquran itu wajib setiap muslim, guru bekerja sama dengan orangtua untuk mengingatkan peserta didik untuk membaca dan menulis Alquran dirumah, guru menggunakan media pembelajaran, melakukan praktek dan guru menggunakan strategi menjelaskan secara langsung, guru menggunakan 2 strategi yang berbeda yakni strategi tidak langsung dan ekspositori.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran ini peneliti tunjukkan kepada pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi lembaga**

Diharapkan lebih memperhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang lebih mengarah ke pendidikan agama Islam, khususnya membaca dan menulis Alquran, karena masih banyak peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan khusus mengaji.

### **2. Bagi pembaca**

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menumbuhkan kesadaran, sehingga pembaca mengetahui bagaimana tingkat

kemampuan membaca Alquran peserta didik. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca dan peserta didik menyadari akan pentingnya membaca dan menulis Alquran.

### 3. Bagi Orangtua

Sebaiknya untuk orangtua lebih memperhatikan lagi dan mengarahkan anaknya untuk belajar serta memahami Alquran. Karena seorang anak memerlukan bimbingan, perhatian dari orangtua.

### 4. Bagi guru PAI

Semua strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan Membaca dan Menulis Alquran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut, semakin meminimalisir segala bentuk kesulitan yang ditemui, baik itu kesulitan dari segi peserta didik maupun dari guru.

### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya menjadi referensi dan bahan dalam melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami harapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi, supaya kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat dihilangkan.